

# Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Vokasi

Khairul Insan<sup>1\*</sup>, Aswardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [khairulinsan2000@gmail.com](mailto:khairulinsan2000@gmail.com)

*Abstract— This research was conducted with the aim of knowing how much the contribution of pedagogic competence and teacher's personality competence to students' practical learning outcomes in the subject of electric power installation at SMK N 5 Padang. This type of research is quantitative research with correlation analysis methods. The subjects of this study were students of class XI TITL at SMK N 5 Padang in the 2022/2023 academic year. With a total of 38 students, the sample determination was carried out by means of Proportional Random Sampling. Data collection used a questionnaire and documentation, scoring the questionnaire instrument with a Likert scale and then the questionnaire was validated by a validator expert lecturer at the Department of Electrical Engineering before being tested and distributed to the main respondents. Testing the hypothesis using the correlation test and testing the significance of the hypothesis using the t-test was carried out to test the effect partially between the independent and dependent variables. The results showed that (1) there was a significant and positive effect on teacher pedagogic competence on learning outcomes (2) there was a significant and positive effect on teacher personality competence on learning outcomes (3) there was a significant and positive effect on teacher pedagogic competence and personality as a whole together on practical learning outcomes in the subject of electric power installation at SMK N 5 Padang. So, it can be concluded that pedagogic competence and teacher personality contribute to students' practical learning outcomes, so every teacher who teaches must develop each of these competencies so that student learning outcomes can improve properly.*

*Keywords— Pedagogic Competence, Personality Competence, and Practical Learning Outcomes*

**Abstrak—** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK N 5 Padang. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan metode analisis correlational. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL di SMK N 5 Padang pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, penentuan sampel dilakukan dengan cara Proportional Random Sampling. Pengumpulan data memakai angket dan dokumentasi, penskoran instrumen angket dengan skala likert lalu angket divalidasi oleh dosen ahli validator Departemen Teknik Elektro sebelum diuji coba dan disebar kepada responden utama. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji keberartian hipotesis memakai uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independent dan dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar (2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar (3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi pedagogik dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK N 5 Padang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru berkontribusi dalam hasil belajar praktik siswa, maka setiap guru yang mengajar harus mengembangkan setiap kompetensi tersebut agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

**Kata Kunci—**Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar Praktik

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah peranan paling penting untuk meningkatkan wawasan individu, terutama untuk pembangunan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan untuk membina karakter, meningkatkan keahlian, meningkatkan pengetahuan serta keahlian yang diperuntukan pada siswa agar dapat diaplikasikan kedalam kehidupan siswa nantinya. SMK merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat menciptakan lulusan yang berkompeten dalam bidang tertentu agar dapat menghadapi dunia kerja [1], [2]. Dalam sebuah kurikulum tahun 2013, hasil belajar dapat dinilai dalam empat macam aspek. Aspek-aspek tersebut adalah 1) Aspek Spiritual (KI-1) meliputi syukur dan ibadah, 2) Aspek Sosial (KI-2) yang meliputi disiplin, sopan santun, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan percaya diri. 3) Aspek Pengetahuan (KI-3) meliputi ulangan harian, tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). 4) Aspek Keterampilan (KI-4) yang meliputi praktek, portofolio, proyek, dan produk [3], [4]. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan [5], [6]. Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi

pedagogik dan kompetensi kepribadian jika guru tersebut mampu melaksanakan pengelolaan kelas, seperti membuat RPP, memahami mata pelajaran yang diajarkan, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, serta kepribadian yang berwibawa [7]-[8]. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran [9].

Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan Pratek Lapangan Kependidikan (PLK) pada bulan Januari – Juni 2022 yang dilakukan di jurusan TITL SMK Negeri 5 Padang terlihat hasil belajar Ujian MID Semester Genap siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik yang diperoleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat tiga kelas yaitu XI-TITL-1 dengan jumlah 30 siswa dengan persentase tuntas diatas KKM sebanyak 47%, kelas XI-TITL-2 dengan jumlah 30 siswa dengan persentase tuntas diatas KKM sebanyak 43%, dan kelas XI-TITL-3 dengan jumlah 15 siswa dengan persentase tuntas diatas KKM sebanyak 53%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik masih tergolong rendah. Siswa dengan nilai yang tidak mencukupi KKM diduga karena adanya faktor dari kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pada saat melakukan keterampilan praktik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kompetensi pedagogik sebesar 69,27% dan kompetensi kepribadian 78,83% terhadap hasil belajar siswa [10], [11].

Tujuan pada penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang, 2) Mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang, 3) Mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang. Manfaat pada penelitian ini yaitu : 1) Memberi wawasan kepada guru tentang pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik dan kepribadiannya agar siswa mampu mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) Memberi wawasan kepada mahasiswa pendidikan teknik elektro sebagai calon guru agar memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar siswa mendapatkan hasil belajar praktik yang memuaskan. Menurut penjelasan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik SMK N 5 Padang”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis secara statistik dan hasilnya akan dideskripsikan. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa *corelationa*, Penelitian hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Penelitian ini terdapat 3 variabel yakni, 2 variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru ( $x_1$ ), Kompetensi Kepribadian Guru ( $x_2$ ) dan Hasil Belajar Praktik pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik ( $y$ ). Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL di SMK N 5 Padang pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, penentuan sampel dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* [12].

Angket (kuisisioner) dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [13]. Menurut Arikunto [14] dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan, buku, surat kabar, prestasi, agenda dan sebagainya, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa serta rekap nilai belajar praktik (keterampilan) siswa pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil siswa kelas XI TITL SMK N 5 Padang yang didapat dari guru mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Tahapan penyusunan angket yaitu mengidentifikasi variabel yang ada pada penelitian, lalu menjabarkan variabel penelitian menjadi sub variabel. Setelah dijabarkan kemudian mengurutkan indikator setiap sub variabel, lalu menjadikan butir-butir instrumen. Untuk pengukuran data yang akan didapatkan pada penelitian ini memakai skala Likert berguna sebagai penskoran mengukur tanggapan, pendapat, persepsi, dan sikap individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial [15]. Instrumen penelitian ini telah di validasi oleh 2 dosen ahli validator yakni dosen Departemen Teknik Elektro FT-UNP, dan

berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen ahli validator bahwa instrumen angket penelitian dapat dilanjutkan dengan sedikit revisi.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Sugiyono [16] mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung uji validitas, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan valid atau tidak setiap butir item pertanyaan yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan item pertanyaan valid. Uji validitas untuk analisis dibantu *software Microsoft Excel*. Setelah dilakukan penyebaran angket kompetensi pedagogik guru kepada responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 item dan didapatkan hasil sebanyak 21 item pertanyaan valid serta 1 item pertanyaan tidak valid. Penyebaran angket kompetensi kepribadian guru kepada responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 23 item dan didapatkan hasil sebanyak 21 item pertanyaan valid serta 2 item pertanyaan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama atau dengan kata lain instrumen tersebut menunjukkan hasil yang konsisten apabila digunakan sebagai alat ukur pada waktu yang berbeda. Suharsimi Arikunto [17] menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Crombach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_1^2} \right] \right] \quad (2)$$

Penentuan reliabilitas dapat dikatakan reliabel, ketika hasil *alpha crombach*  $> 0,06$  maka instrumen tersebut reliabel. Uji reliabel reliabilitas untuk analisisnya dibantu *software SPSS versi 16*. Hasil dari output SPSS bahwa item pertanyaan angket variabel kompetensi pedagogik guru didapatkan nilai *alpha crombach*  $0,935 > 0,06$  maka dikatakan reliabel. Item pertanyaan angket variabel kompetensi kepribadian guru didapatkan nilai *alpha crombach*  $0,889 > 0,06$  maka dikatakan reliabel.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, karena analisis regresi linear berganda merupakan analisis prediktif antara pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat [15]. Teknik analisis ini dilakukan untuk menguji kontribusi kompetensi pedagogik ( $x_1$ ) dan kompetensi kepribadian ( $x_2$ ) terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik ( $y$ ). Teknik analisis data yang digunakan yakni uji korelasi dan uji-t, selanjutnya menggunakan koefisien determinasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya suatu pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Bagian ini menyajikan data dari hasil penelitian serta pembahasannya meliputi: a) pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolaritas, b) pengujian hipotesis yakni uji t dan uji F, c) pembahasan hasil olah data penelitian, hasil dari penelitian dipaparkan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di penelitian ini memakai rumus *Kosmolgorov Smirnov* untuk menganalisis nya dibantu *software SPSS versi 16* pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai Sig. Kolomogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai Sig. Kolomogorov-Smirnov kurang dari 0,05 skor

dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Uji NORMALITAS**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig
Kompetensi Pedagogik Guru	1.264	.082
Kompetensi Kepribadian Guru	1.320	.061
Hasil Belajar Praktik	1.165	.132

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada analisis pertama hasil Kolmogorov Smirnov hitung sebesar 1.264 dengan probabilitas 0,082. Karena probabilitas  $0,082 > 0,05$  berarti distribusi variabel kompetensi pedagogik guru berdistribusi normal. analisis kedua hasil Kolmogorov Smirnov hitung sebesar 1.320 dengan probabilitas 0,061. Karena probabilitas  $0,061 > 0,05$  berarti distribusi variabel kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal. analisis ketiga hasil Kolmogorov Smirnov hitung sebesar 1.165 dengan probabilitas 0,132. Karena probabilitas  $0,132 > 0,05$  berarti distribusi variabel hasil belajar praktik berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y). Baik pengaruh berbanding lurus ataupun berbanding terbalik, dua buah variabel dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang linear jika signifikansinya  $> 0,05$ . Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,228 > 0,05$ , maka disimpulkan terjadi hubungan yang linear diantara variabel  $X_1$  dan variabel Y. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,501 > 0,05$ , maka disimpulkan terjadi hubungan yang linear diantara variabel  $X_2$  dan variabel Y.

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (X). jika terjadi korelasi antara variabel bebas, maka uji Regresi Linier berganda tidak bisa dilanjutkan, sedangkan uji Regresi Linier Berganda dapat memenuhi syarat apabila tidak ada terjadinya multikolinieritas antara variabel bebas. Untuk membuktikan uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, ketika nilai VIF diantara rentang 1-10 dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan begitu sebaliknya jika nilai VIF  $> 10$  atau *tolerance*  $< 0,10$ , maka ada masalah multikolinieritas. Hasil dari output SPSS versi 16 diketahui bahwa nilai *tolerance* yaitu  $0,876 > 0,10$  dan *Variance Influence Factor* (VIF) sebesar  $1,142 < 10,00$  maka kesimpulannya tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel bebas ( $X_2$ ) di penelitian ini, sehingga variabel bebas pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

## 4) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu yang dijadikan untuk membuktikan dugaan mengenai kontribusi antara variabel, Untuk menentukan hasil dari penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji sebagai berikut :

### a. Uji Korelasi

Riduwan mengatakan uji korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat [16]. Kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan variabel Y pada  $\alpha = 0,05$ . Tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan variabel Y pada  $\alpha = 0,05$ . Untuk hasil Uji korelasi dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 2. Uji KORELASI**

Pearson Correlation	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar Praktik
	0,490	0,490
Pearson Correlation	Kompetensi Kepribadian Guru	
	0,453	0,453
Pearson Correlation	Kompetensi Pedagogik & Kompetensi Kepribadian Guru	
	0,829	0,829

Dari hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,490 > 0,320$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_{a1}$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar praktik siswa. Pada pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,490 > 0,320$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_{a2}$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa. Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,829 > 0,320$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_{a3}$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa.

#### **b. Uji-t**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh secara sendiri-sendiri antar variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Setelah dilakukan pengolahan data uji-t menggunakan SPSS versi 16 dan berikut ini hasil uji-t variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Diketahui output uji hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ), Nilai Signifikansi variabel Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) yakni sebesar  $0,002 < 0,05$ , serta nilai  $t_{hitung} 3,373 > t_{tabel} 2,028$  maka dikatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti ada pengaruh antar variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Praktik ( $Y$ ). Untuk uji hipotesis kedua ( $H_2$ ), nilai Signifikansi variabel Kompetensi Kepribadian Guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) yakni  $0,004 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} 3,047 > t_{tabel} 2,028$  maka disimpulkan  $H_{a2}$  diterima, maka ada pengaruh antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Praktik ( $Y$ ).

#### **5) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berfungsi menyatakan besar atau kecilnya suatu pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  [18], dengan menggunakan SPSS *versi 16*, untuk mengetahui koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai  $R$  Square. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yakni hasil  $R$  Square kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) yaitu sebesar  $0,240$  artinya besarnya kontribusi kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) sebesar  $24\%$  terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ). Hasil  $R$  Square kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) yaitu sebesar  $0,205$  artinya besarnya kontribusi kepribadian guru ( $X_2$ ) sebesar  $20,5\%$  terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ). Untuk variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) diketahui nilai  $R$  Square yaitu sebesar  $0,687$  artinya besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama sebesar  $68,7\%$  terhadap hasil belajar praktik.

### **B. PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dirangkum pembahasan dengan tujuan untuk menafsirkan hasil penelitian:

#### **1) Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Praktik Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik**

Analisis data telah yang dilakukan di penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang. Dari hasil uji korelasi memperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} 0,490 > t_{tabel} 0,320$ . Sedangkan nilai  $r 0,490$  yang positif menunjukkan korelasi kearah positif dan interpretasi korelasi antara dua variabel berada dalam kategori sedang ( $0,40-0,599$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan sedang antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar praktik.

Pada hasil analisis uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan pada  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,373 > 2,028$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar praktik ( $Y$ ) ditolak dan  $H_{a1}$  diterima maka ada kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 5 Padang. Besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar  $24\%$  terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik.

Penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sangat penting. pentingnya penguasaan kompetensi ini untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kompetensi guru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novianti & Supardi [19] yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## **2) Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Praktik Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik**

Analisis data telah yang dilakukan di penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang. Dari hasil uji korelasi memperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung} 0,453 > t_{tabel} 0,320$ . Sedangkan nilai  $r 0,453$  yang positif menunjukkan korelasi kearah positif dan interpretasi korelasi antara dua variabel berada dalam kategori sedang (0,40 – 0,599). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan sedang antara kompetensi kepribadian guru dan hasil belajar praktik.

Pada hasil analisis uji keberartian korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan pada  $t_{hitung} > t_{tabel} (3,047 > 2,028)$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik (Y) ditolak dan  $H_{a2}$  diterima maka ada kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 5 Padang. Besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar 20,5% terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik.

Kepribadian guru adalah contoh bagi siswa-siswanya. Guru merupakan sosok yang harus terlihat sempurna agar menjadi contoh yang baik. Sama halnya dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian guru merupakan hal yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang dapat membentuk sikap dan mendidik siswa untuk menjadi manusia yang baik. Pentingnya kompetensi kepribadian guru yang harus dimiliki, karena guru merupakan objek yang sering dilihat oleh siswa. Penglihatan siswa tentang gurunya dapat tercermin dalam persepsi yang baik atau kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa Ridwan Miaria [20].

## **3) Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Praktik Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik**

Analisis data telah yang dilakukan di penelitian ini, didapatkan pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi pedagogik dan kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang. Dari hasil uji korelasi didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} (0,829 > 0,320)$  sehingga terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa. Hasil nilai  $r 0,829$  yang positif menunjukkan adanya korelasi yang positif dari variabel-variabel yang telah diuji.

Maka disimpulkan bahwa  $H_0$  yaitu tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik (Y) ditolak dan  $H_{a3}$  diterima maka ada kontribusi secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 5 Padang. Besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru sebesar 68,7% terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nuryovi,dkk [10] yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa berada di kategori baik.

## **IV. PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 5 Padang. Seberapa besar kontribusi antara variabel tersebut, maka dilakukan olah data statistik menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan olah data tersebut, kesimpulannya (1) Adanya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Besarnya persentase kontribusi kompetensi pedagogik guru sebesar 24% terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik; (2) Adanya pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Besarnya persentase kontribusi kompetensi kepribadian guru sebesar 20,5% terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik. (3) Adanya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik, disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Besarnya persentase kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama sebesar 68,7% terhadap hasil belajar praktik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik. Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar produktif siswa kelas XI TITIL di SMK N 5 Padang. Dengan nilai koefisien determinan dalam kategori cukup terhadap hasil belajar siswa. Saran untuk penelitian ini yaitu hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi guru agar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadiannya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek pendukung yang serupa antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan subyek penelitian yang lebih banyak atau lebih luas.

## REFERENSI

- [1] P. A. Indriyani and T. Wrahatnolo, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 08, no. 3, pp. 459–463, 2019.
- [2] A. Aswardi, D. T. P. Yanto, and T. Ta'ali, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Otomasi Industri," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 7, no. 2, pp. 355–360, 2021, doi: 10.24036/jtev.v7i2.115246.
- [3] S. Widodo, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Praktek Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Di Smk Negeri 10 Surabaya," *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 4, no. 2, p. 214, 2017, doi: 10.26740/jepk.v4n2.p214-224.
- [4] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaszwita, N. Jalinus, and R. Refdinal, "Virtual Laboratory as A New Educational Trend Post Covid-19: An Effectiveness Study," *Mimbar Ilmu*, vol. 27, no. 3, 2022.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia, *No. 14. Tentang Guru dan Dosen*. 2005.
- [6] D. T. P. Yanto, M. Muskhair, and R. Maulana, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Kendali Motor Listrik berbasis Variable Speed Drive," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 8, no. 2, pp. 451–458, 2022, doi: 10.24036/jtev.v8i2.119577.
- [7] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [8] J. Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [10] N. Nuryovi, O. Wiharna, and S. Sriyono, "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru," *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 4, no. 2, p. 219, 2018, doi: 10.17509/jmee.v4i2.9636.
- [11] O. Candra and D. T. P. Yanto, "The Active Learning Strategy ' Everyone Is A Teacher Here ' To Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 3, pp. 616–623, 2020.
- [12] R. Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- [14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [15] Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [18] R. Akdon, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [19] S. D. Novianti and E. Supardi, "Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 1, p. 107, 2018, doi: 10.17509/jpm.v4i1.14961.
- [20] L. S. Ridwan Miaria, Nelda Azhar, "Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan Smk Negeri Taman Fajar Peureulak," *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, vol. 4, no. 1, pp. 170–180, 2016.